

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Hengki Satrianta¹, Dian Renata², Afiatin Nisa³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

hengkibk12@gmail.com¹, renadhi83@gmail.com², afiatinnisa83918@gmail.com³

ABSTRAK

Penyusunan perangkat pembelajaran dan perangkat layanan bagi guru bidang studi dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) senantiasa menjadi masalah dalam unjuk kinerja guru itu sendiri. Perubahan kurikulum yang mendorong perubahan administrasi perangkat menyebabkan guru menjadi kewalahan di lapangan. Khusus bagi guru BK perubahan kebijakan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka turut memunculkan masalah tersendiri. Guru BK tidak memiliki pedoman yang jelas dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Untuk itu kegiatan pendampingan bagi guru BK dalam penyusunan RPL perlu dilakukan agar guru BK memiliki pandangan yang komprehensif mengenai RPL dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan dikemas dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilangsungkan di SMK Negeri 34 Jakarta. Sasaran kegiatan ini adalah guru BK di Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Jakarta Pusat. Pendampingan ini diselenggarakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan pendampingan diperoleh hasil bahwa: a) pemahaman guru BK dalam penyusunan RPL pada dasarnya belum optimal, b) kegiatan pendampingan memberikan pemahaman baru bagi guru BK dalam penyusunan RPL, dan c) masih tetap dibutuhkan kegiatan lanjutan dalam mendampingi guru BK dalam penyusunan RPL.

Kata Kunci: Rencana Pelaksanaan Layanan, Bimbingan dan Konseling, Guru

Received:
25 Juli 2023

Accepted:
26 Juli 2023

Published:
28 Juli 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Andari, 2022). Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia berubah dari waktu ke waktu mengkait perkembangan zaman. Setelah dunia mengalami penurunan kualitas tatap muka dalam dunia pendidikan dikarenakan Covid-19, kurikulum pun mengalami pergeseran yang signifikan. Namun

setelah dunia dinyatakan bangkit maka kurikulum tentu berubah untuk kembali menghidupkan kualitas generasi yang mengalami *learning loss* selama Covid-19. Perubahan nyata dalam kurikulum tersebut diwujudkan dalam bentuk kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut dengan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar.

Kurikulum ini lahir karena adanya anggapan bahwa tugas guru itu sangat mulia dan sulit. Juga kurikulum ini dipersiapkan dalam rangka menjawab tantangan kebutuhan sumber daya tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya

saing di dunia industri baik level nasional maupun internasional (Setiawan & Sofyan, 2022). Kebijakan ini diyakini mampu menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia kian berkembang serta mampu meningkatkan kembali kualitas sumber daya manusia yang pernah terkikis karena Covid-19. Implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya bertujuan untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi Covid-19 (Nugraha, 2022). Semua tingkat pendidikan diharapkan mampu memperoleh perubahan melalui kebijakan ini.

Salah satu tingkat pendidikan yang merasakan perubahan dalam kebijakan ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu program yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka adalah Program SMK Pusat Keunggulan. Program ini merupakan program pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian tertentu dalam peningkatan kualitas dan kinerja, yang diperkuat melalui kemitraan dan penyesuaian dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, yang akhirnya menjadi SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai sekolah penggerak dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya (Nuryakin, 2022; Tanjung et al., 2023). Program ini memberikan keleluasaan SMK untuk mengatur pola pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. Satuan pendidikan melaksanakan studi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan konsentrasi keahlian di SMK. Kurikulum operasional sekolah disusun oleh sekolah berdasarkan hasil studi tersebut (Kemendikbudristek, 2022b).

Dengan adanya keleluasaan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum operasional secara mandiri maka hal ini memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri. Kelebihannya yakni sekolah mampu mengembangkan program yang sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Namun di sisi lain dibutuhkan kreativitas yang tinggi dalam penyusunan program. Masalah yang seringkali timbul dalam penyusunan program adalah kurangnya guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Disebutkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka kurikulum operasional dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan contoh dokumen kurikulum satuan pendidikan yang disediakan

oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik satuan pendidikannya (Kemendikbudristek, 2022b).

Pandangan bahwa guru diminta untuk melakukan modifikasi terhadap bagian pengorganisasian dan perencanaan tanpa didasarkan refleksi analisis karakteristik satuan pendidikan bukan merupakan sesuatu yang mudah. Apalagi jika tanpa adanya contoh yang memadai. Banyak guru yang merasa bingung dan tidak tahu harus melakukan apa dalam menghadapi hal ini. Beberapa guru mungkin belum memahami secara detail tentang Kurikulum Merdeka dan cara mengajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terbiasa dengan kurikulum baru ini. Kedua, Kurangnya sumber daya yang tersedia untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa bahan ajar, perangkat pembelajaran, atau fasilitas yang dibutuhkan untuk mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Ketiga, Kurangnya dukungan dari orang tua siswa (Mujab et al., 2023).

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga tidak luput dari masalah yang kurang lebih sama sebagaimana dihadapi oleh guru lainnya. Guru BK tidak memiliki panduan yang jelas dan kurang mendapatkan sosialisasi mengenai bagaimana peran nyata BK dalam Kurikulum Merdeka. Dalam Panduan Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan disebutkan bahwa pada tahap awal satuan pendidikan hanya memberikan konsultasi kepada peserta didik yang mengajukan permintaan konsultasi (Kemendikbudristek, 2022b). Hal ini merupakan salah satu peran guru BK dalam hal memfasilitasi pemilihan jurusan. Selain itu tidak nampak harus seperti apa guru BK. Padahal eksistensi BK dapat dilihat dari Capaian Layanan Bimbingan Dan Konseling (CLBK) dengan upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), Profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pandangan tersebut ditindaklanjuti dengan mengoptimalkan peran guru BK dalam program

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Satrianta, Renata, & Nisa (2023)

Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini merupakan dasar bagi satuan pendidikan untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling (Kemendikbudristek, 2022a). Lagi-lagi masalah yang ditemukan di lapangan adalah kesulitan guru BK dalam menyusun perangkat pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila. Guru BK di tingkat SMK tidak memiliki panduan yang jelas berbeda dengan tingkat satuan pendidikan lainnya yang memiliki contoh. Salah satu hal yang seringkali ditanyakan oleh guru BK adalah tidak tersedianya contoh Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang baku.

Pada dasarnya pemerintah telah menyediakan Model Layanan Bimbingan dan Konseling untuk jenjang SMA (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021) serta Model Inspiratif Layanan BK di SMK (Widianingsih et al., 2021), namun bagi guru BK itu tidak cukup. Masih dibutuhkan kegiatan pendampingan yang intensif agar guru BK memiliki pemahaman yang utuh mengenai serba-serbi penyusunan RPL BK yang mampu dipedomani oleh guru BK dalam menunjukkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru BK di wilayah II Suku Dinas Pendidikan Jakarta Pusat ditemukan beberapa masalah yang terjadi. Guru BK kurang memiliki pemahaman yang optimal mengenai penyelenggaraan BK di sekolah yang mengakibatkan pola pelayanan BK yang dilakukan masih terpaku pada kurikulum lama. Ada pula guru BK yang belum mampu memikirkan program yang cocok untuk dijadikan sebagai bahan dasar pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila. Responden lain mengatakan bahwa dalam penyusunan RPL masih mencontoh dan meminta RPL dari guru BK di sekolah lain serta melakukan pencarian melalui *google*.

Melalui analisis tersebut diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni, kurangnya pemahaman mengenai apa itu Kurikulum Merdeka serta bagaimana posisi guru BK di dalamnya. Berikutnya mengenai teknik penyusunan RPL yang baik belum dikuasai oleh guru BK. Untuk itu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dimaksud dalam kesempatan ini diberikan kepada guru BK di wilayah II Suku Dinas Pendidikan Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil analisis diketahui masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah 1) bagaimana tingkat pemahaman penyusunan RPL Kurikulum Merdeka pada mitra? dan 2)

bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan?

Meninjau pentingnya kegiatan pendampingan penyusunan RPL dan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan, maka dilakukan upaya untuk mendampingi penyusunan RPL BK berdasarkan Kurikulum Merdeka pada Musyawarah Guru BK (MGBK) tingkat SMK Wilayah II Suku Dinas Pendidikan Jakarta Pusat. Yang menjadi tujuan kegiatan pengabdian ini yakni: 1) menjelaskan atau menjabarkan hasil dari proses kegiatan pengabdian mengenai penyusunan RPL Kurikulum Merdeka (2) Mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana proses peningkatan pemahaman mitra dengan penyusunan RPL melalui pendampingan yang diberikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang dosen. Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri 34 Jakarta yang beralamat di Jalan Kramat Raya Nomor 93, RT.17/RW.1, Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat. Kegiatan ini diselenggarakan tanggal 20 Juni 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru BK (MGBK) tingkat SMK Wilayah II Jakarta Pusat. Kegiatan ini diikuti oleh 17 guru BK yang terdiri dari guru BK di SMK Negeri maupun swasta. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Perencanaan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan berarti penyampaian materi mengenai pendampingan penyusunan RPL. Selanjutnya dilakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab serta demonstrasi penyusunan RPL oleh peserta kegiatan pendampingan. Tindak lanjut menjadi tahap akhir kegiatan, tahap ini dijalankan dengan konsultasi secara daring jika masih ditemukan hambatan dalam penyusunan RPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dijalankan secara terstruktur melalui ide dan masukan dari tim dan juga mitra mengenai apa saja yang dibutuhkan mitra dalam kegiatan yang

dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 Juni 2023 di aula SMK Negeri 34 Jakarta yang dihadiri oleh 17 guru BK tingkat SMK.

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah melalui sosialisasi dan *workshop* penyusunan RPL. Kegiatan ini diawali dengan *brainstorming* untuk memperkenalkan Kurikulum Merdeka secara umum kepada peserta. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk menambah wawasan serta pengetahuan guru BK mengenai landasan kenapa Kurikulum Merdeka lahir dan ditetapkan sebagai sebuah kebijakan baru dalam pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya Kurikulum merdeka belajar secara resmi telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan sebagai uji lapangan sebelum diimplementasikan ke seluruh sekolah pada tahun 2024. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus dalam penerapan kurikulum prototipe ini agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga tahun 2024 dapat diterapkan ke semua sekolah. SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) merupakan salah satu program unggulan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek pada tahun 2021. Program ini hadir sebagai upaya untuk mengembangkan SMK dengan program keahlian tertentu dan meningkatkan kualitas belajar siswa yang sesuai dengan standar dunia usaha dan dunia industri (Setiawan & Sofyan, 2022).

Pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka perlu untuk diketahui oleh guru BK sebagai upaya stimulus dalam memahami peta konsep secara umum yang pada akhirnya akan dituangkan dalam penyusunan RPL, yang selama ini menjadi masalah pada mitra. Hal lain yang dikuatkan dalam penjabaran Kurikulum Merdeka yakni bagaimana posisi sekolah dalam menghadapi dan menjalankan kurikulum operasional.

Setelah melakukan sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka, maka kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai penyusunan RPL. Pemaparan ini memberikan pemahaman kepada mitra mengenai bagaimana memulai untuk menyusun RPL berdasarkan karakteristik Kurikulum Merdeka itu sendiri. Hal-hal yang menjadi fokus penjelasan dalam sosialisasi penyusunan RPL seperti bagaimana merumuskan komponen layanan BK dalam RPL, bidang layanan yang akan diberikan layanan, topik

layanan, waktu pelaksanaan, durasi pelaksanaan, aspek perkembangan, fungsi layanan, fase perkembangan peserta didik, capaian layanan, metode dan media, evaluasi, serta tahap kegiatan.

Kegiatan selanjutnya yakni melakukan *workshop* penyusunan RPL. Setiap guru BK diminta duduk secara berkelompok dengan rekan guru BK yang berasal dari satu sekolah. Guru BK dalam kelompoknya diberikan waktu satu jam untuk menyusun RPL berdasarkan karakteristik kurikulum dan peserta didik dari sekolah masing-masing. Dalam kegiatan *workshop* tim pelaksana pengabdian ini masing-masing memonitoring pelaksanaan *workshop* yang dilakukan oleh guru BK. Setiap anggota tim memantau dari satu bangku ke bangku yang lain untuk melihat perkembangan serta dinamika yang dialami oleh mitra.

Kelompok yang telah menyusun RPL setelah itu diminta untuk tampil mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya. Kemudian setelah presentasi dilakukan diskusi pada setiap kelompok yang tampil. Tugas tim pengabdian adalah memberikan masukan serta menjadi pendamping jika terdapat kekeliruan dalam penyusunan RPL.

Kegiatan kemudian ditutup dengan memberikan lembar evaluasi pada peserta. Lembar evaluasi berisi hal-hal yang menjadi kelebihan dan kelemahan kegiatan yang dilakukan. Secara umum peserta merespon kegiatan secara positif dan membutuhkan kegiatan selanjutnya. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dilakukan kegiatan pendampingan lanjutan secara daring antara peserta dengan tim pengabdian jika ditemukan masalah-masalah sehubungan dengan penyusunan RPL itu sendiri.

Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memperlihatkan adanya kemajuan pada mitra. Hasil yang nampak yakni selama kegiatan utamanya *workshop* mitra mulai mampu menyusun RPL baik secara mandiri maupun berkelompok. Di sisi lain, pemahaman guru BK mengenai Kurikulum Merdeka juga bertambah. Guru BK sudah mampu menyusun kerangka-kerangka RPL secara jelas. Kemudian guru BK tidak segan mengajukan pertanyaan jika masih terdapat hal-hal yang perlu dipertanyakan.

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TINGKAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Satrianta, Renata, & Nisa (2023)

Di sisi lain terjadi pula peningkatan kerja sama antara guru BK dalam sekolah yang sama. Bila ditelusuri berdasarkan wawancara dengan guru BK ternyata momen-momen kolaborasi yang seperti itu jarang terjadi di sekolah. Hal ini terjadi karena selama ini guru BK menyusun perangkat layanan secara mandiri dan nyaris tidak ada kesempatan untuk duduk bersama dalam rangka menyusun perangkat. Hal lain yang menjadi parameter adanya peningkatan pemahaman pada guru BK adalah adanya kesanggupan untuk berani tampil mendiskusikan hasil kerja mandiri yang telah dilakukan. Di samping itu terjadi pula diskusi yang hangat antara tim dengan peserta yang menghasilkan banyak temuan baru yang mesti dilakukan di lapangan.

Pembahasan

Pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber meningkat sebagai hasil dari kegiatan pelatihan yang diperoleh dari sesi tanya jawab. Selain itu, guru BK mampu memahami bagian-bagian penting yang merupakan komponen RPL BK dalam Kurikulum Merdeka baik secara teori maupun praktik. Guru BK juga mampu menyusun RPL secara mandiri. Hal lain yang masih perlu dikembangkan adalah bagaimana kesanggupan guru BK dalam melakukan evaluasi serta menemukan metode serta media yang tepat dalam pemberian layanan. Hal ini akan menjadi bagian dari tindak lanjut kegiatan. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan guru BK mampu memotivasi diri dalam mengoptimalkan kinerjanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat diberikan beberapa titik penekanan yaitu penyusunan perangkat pemberian layanan seperti RPL merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru BK di setiap semester. Kegiatan ini yang akan menjadi jembatan penuntun jalan kinerja yang akan dilakukan oleh guru BK dalam setiap semester. Namun demikian kegiatan penyusunan RPL tidak luput dari masalah sekalipun kegiatan ini rutin dilakukan. Melalui kegiatan pendampingan yang diberikan maka guru BK mampu memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan

sikap yang mampu menunjang kompetensi guru BK dalam menyusun RPL. Dibutuhkan pula kolaborasi dari seluruh komponen sekolah dalam upaya membantu guru BK dalam melihat bagaimana pola perkembangan peserta didik sebagai dasar dalam pembuatan RPL. Selain itu kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sekolah turut memiliki andil bagi guru BK dalam mengembangkan perangkat pemberian layanan yang sering dilakukan.

Saran

Ada beberapa rekomendasi yang diberikan sehubungan dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) diharapkan agar lebih mengintensifkan pertemuan berupa diskusi ilmiah untuk mendiskusikan hal-hal terkait pengembangan kinerja guru BK,
2. Guru BK diharapkan memiliki instrumen yang valid dan reliabel dalam melakukan analisis kebutuhan sebagai bahan dasar penyusunan program kerja,
3. Para kepala sekolah untuk lebih sering melakukan diskusi dengan guru BK dalam hal melihat bagaimana konteks kinerja guru BK yang ideal, dan
4. Bagi guru BK yang belum berkualifikasi akademik BK diharapkan mampu mengejar ketertinggalan, salah satunya dengan menempuh studi dengan kualifikasi akademik BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022b). Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di

- Satuan Pendidikan. In *Kemendibudristek. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Model Layanan Bimbingan dan Konseling*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1538–1545.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Nuryakin, M. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Islam 1 Blitar. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 11(2), 103–114.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 31–37.
- Tanjung, T., Ariani, F., Saputra, A. ., Erlangga, E., & Endra, R. . (2023). Sosialisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(1), 33–40.
<https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i1.37>
- Widianingsih, N., Ningrum, W., Susana, I., Miftahulhuda, R. R., & Alhapip, L. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.